

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
(ENVIRONMENT COST) PADA PT. PENYELESAIAN
MASALAH PROPERTI (PMP) UNIT INDUSTRI
BOBBIN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

NOVI RAMADANI
NIM: E20183001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2022**

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
(ENVIRONMENT COST) PADA PT.PMP UNIT INDUSTRI
BOBBIN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Novi Ramadani
NIM: E20183001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing,



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si
NIP.19750905 200501 2 003

IMPLEMENTASI AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN (*ENVIRONMENT COST*) PADA PT.PENYELESAIAN MASALAH PROPERTI (PMP) UNIT INDUSTRI BOBBIN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

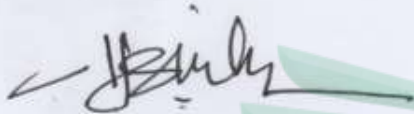
Hari: Kamis

Tanggal: 30 Juni 2022

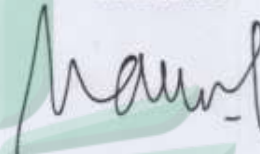
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr.Saihan M.PD.I
NIP.197202172005011001



Hj.Marivah Ulfah S.Ag.M.EI
NIP.197709142005012004

Anggota:

1. Dr. Abdul Wadud Nafis LC, M.EI
2. Dr. Nurul Widyawati IR S.Sos, M.SI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD RIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Awamudin Ma'i, S. E., M.SI.
NIP.198072000031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” (QS. Al-A’raf: 85)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

1. Almarhum Papa Winarno tersayang
2. Mama Erly tercinta
3. Adik Lintang tersayang
4. Dan almamater tercinta



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ats kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan (Environment Cost) pada PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi Akuntansi Syariah Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr.Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Daru Anondo, S.E, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan dorongan semangat , bimbingan, pengarahan serta sudah banyak meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah berkenan memberikan ilmu dan motivasi untuk saya agar menjadi lebih baik.
7. Kedua orang tuaku, Mama Erly Fitriyaningsih dan Almarhum Papa Winarno yang sudah di surga, beliau selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis adalah anugerah terbesar. Penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan.
8. Adikku tercinta, Lintang Dwi Prakoso. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, doa dan segala perhatian yang telah diberikan untuk penulis selama ini.
9. Sanak saudara yang telah memberikan dukungan penuh terhadap penulis.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018.
11. Seluruh karyawan ditempat objek penelitian, terimakasih telah memberikan bantuan informasi dan doa kepada penulis.
12. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 04 Juli 2022

Penulis

ABSTRAK

Novi Ramadani, 2022 : *Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan (Environment Cost) pada PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember*

Salah satu dampak negatif yang dihasilkan perusahaan adalah limbah produksi. Limbah produksi dari hasil operasional perusahaan memiliki kemungkinan dapat merusak lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga, limbah sebagai residu operasional perusahaan memerlukan penanganan dan pengelolaan secara khusus agar dampak negatif ini tidak menjadi lebih luas. Penanganan dan pengelolaan ini dilakukan dengan mengeluarkan biaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Biaya-biaya ini yang kemudian dimanajemen untuk diminimalisir sehingga memperoleh keuntungan.

Fokus masalah yang diperoleh dari penjelasan tersebut ada dua yakni : 1. Bagaimana implementasi akuntansi biaya lingkungan (*Environmental Cost*) pada PT. Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember?; 2. Apakah proses identifikasi, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan yang diterapkan di PT. Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember sudah sesuai dengan konsep yang ada dan mendukung?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, serta mengungkapkan biaya lingkungan terkait dengan proses pengolahan limbah pada laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Data yang diambil melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan

Hasil dari penelitian ini adalah PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember telah melakukan pengolahan limbah dan uji kualitas lingkungan dengan baik, terbukti dari tidak adanya biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan akibat penanggulangan pencemaran lingkungan dari proses pengolahan limbah. PT.PMP Unit Industri Bobbin suah mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan kualitas lingkungan (dalam hal pengolahan limbah) namun belum di klasifikasi dalam laporan biaya lingkungan secara khusus.. PT PMP Unit Industri Bobbin mengakui biaya lingkungan (dalam hal pengolahan limbah) pada saat terjadinya transaksi atau saat pengeluaran kas. PT PMP Unit Industri Bobbin mengukur biaya lingkungan dengan mengacu pada biaya dari realisasi anggaran tahun sebelumnya dan sebesar biaya yang dikeluarkan. Biaya lingkungan disajikan bersama akun-akun lain yang sejenis seperti biaya operasional perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan arus kas, laporan operasional, dan neraca. Perusahaan belum mengungkap kebijakan Catatan Atas Laporan Keuangan dan masih dikelompokkan dengan biaya-biaya operasional lainnya.

Kata Kunci : *Biaya Lingkungan, Biaya Pengolahan Limbah*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	<i>i</i>
PERSETUJUAN	ii
PENGESHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitan.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	18
a. Pengertian Akuntansi Lingkungan	18
b. Pentingnya Akuntansi Lingkungan	19
c. Manfaat Akuntansi Lingkungan	21
d. Tujuan Akuntansi Lingkungan	22
e. Akuntansi Biaya Lingkungan	23
f. Klasifikasi Biaya Lingkungan	25
g. Tahap-Tahap Alokasi Biaya Lingkungan.....	26
h. Akuntansi Lingkungan dalam Prespektif Islam	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Analisis Data	40
E. Keabsahan Data.....	41
F. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran objek penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan.....	16
Tabel 4. 1.....	45
Tabel 4. 2 Peran dan Tugas pada Struktur PT.PNX Bobbin Jember	48
Tabel 4. 4 Rincian Limbah PT.PMP Bobbin	52
Tabel 4. 5 Rencana Penanganan Risiko dan Peluang Pencemaran Lingkungan...	53
Tabel 4. 6 Biaya Terkait Limbah PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember.....	55
Tabel 4. 7 Perbandingan Alokasi Biaya	64
Tabel 4. 8 Perbandingan Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah.....	66
Tabel 4. 9 Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Model Sistem Manajemen Lingkungan dalam SNI 19-14001-2005..	45
Gambar 4. 2 Struktur PT.PNX Bobbin Jember.....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, hal ini dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan manufaktur yang mengambil keuntungan dengan sumber daya alam, salah satunya adalah PT. PMP Unit Industri Bobbin. Menurut Yuniarti, dalam melakukan upaya pembangunan berkelanjutan, perusahaan berusaha melakukan interkasi dengan lingkungannya semaksimal mungkin, karena lingkungan memberikan andil besar dan kontribusi besar bagi perusahaan. Perusahaan yang selalu berorientasi pada laba akan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki sebanyak-banyaknya untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya, sehingga tanpa disadari akan menimbulkan sebuah dampak terhadap masyarakat akibat apa yang telah dilakukannya. Dampak itu begitu cukup besar dan semakin lama semakin besar sehingga sulit untuk dikendalikan.

Perusahaan harus memperhatikan 3P. Jika perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya. Yusuf Wibisono menyatakan selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan rakyat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*)²

² Refi Meilanawati, *Analisis Pengungkapan Biaya Lingkungan (Environmental Costs) pada PT.Semen Indonesia Persero, Tbk, 2007*

Berbagai macam permasalahan lingkungan sudah sering kita lihat dan kita dengan sehari-hari dalam media cetak maupun elektronik. Seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dilakukan bahkan direncanakan oleh manusia, ironisnya jiwa kepedulian untuk bersama-sama menjaga kelestarian lingkungan masih sedikit dimiliki oleh manusia sekarang ini. Kebanyakan perusahaan berlomba-lomba memaksimalkan laba tanpa menghiraukan dampak sosial yang terjadi pada lingkungan, salah satunya adalah pencemaran lingkungan. Hal tersebut merupakan tindakan yang harus dibayar mahal oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang.³

Salah satu dampak negatif yang dihasilkan oleh perusahaan adalah limbah produksi. Dalam UU No.23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Proses masuknya makhluk hidup atau zat, dan energi maupun komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya dapat diartikan sebagai limbah. Limbah produksi yang dihasilkan oleh operasional perusahaan memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai residu operasional perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi.⁴

³Meilanawati, Analisis Pengungkapan, 03

⁴ Adi Indrawati, dkk, *Perlakuan Akuntansi Biaya Pengelolaan Limbah Cair dalam Laporan Keuangan*, 2010

Menurut Berry dan Rondineli, dalam Ja'far dan Arifah, Kepedulian lingkungan sebenarnya dapat muncul akibat berbagai dorongan dari pihak luar perusahaan, antara lain: konsumen, pemerintah, pesaing dan *stakeholder*. Untuk menindaklanjuti berbagai dorongan ini, maka perlu diciptakan pendekatan secara proaktif dalam meminimalkan dampak lingkungan yang terjadi. Hasil akhir dari tindakan proaktif kepedulian lingkungan tersebut adalah terwujudnya kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik.⁵

Pflieger et al dalam Ja'far dan Arifah, menyatakan bahwa upaya pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan *stakeholder* dan pemegang saham terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab dimata masyarakat. Hasil lain menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang diupayakan dengan baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk sehingga pada akhirnya juga dapat meningkatkan keuntungan ekonomi.⁶

PT. PMP Unit Industri Bobbin Kabupaten Jember merupakan perusahaan ekspor yang bergerak dalam bidang pengolahan tembakau. Komoditi Tembakau merupakan produk yang dihasilkan oleh PT. PMP Unit Industri Bobbin Kabupaten Jember. Tempat tujuan ekspornya Bremen, Jerman. Dalam operasionalnya mengeluarkan limbah yakni limbah padat dan limbah cair. Limbah padat yang dihasilkan perusahaan tidak diolah kembali menjadi produk lain, tetapi dijual ke pemasok lain. Sedangkan limbah cair

⁵ Yudhanta Sambharakreshna, *Akuntansi Lingkungan dan Akuntansi Manajemen Lingkungan: Suatu Komponen Dasar Strategi Bisnis*, Vol.5 No.1, Juni 2009, 1-21

⁶ Sambharakreshna, *Suatu Komponen Dasar*, 03

dibuang ke sungai terdekat. Sebelum dibuang, limbah cair yang dihasilkan perusahaan diolah agar tidak mencemari lingkungan perairan sungai.⁷

PT. PMP Unit Industri Bobbin kabupaten Jember diwajibkan untuk membuat atau melaksanakan analisis mengenai dampak lingkungan hidup ketika berkaitan dengan penataan terhadap ketentuan mengenai pengelolaan hidup yang baru dilaksanakan oleh penanggung jawab atau kegiatan, maka rencana pengelolaan dan rencana pemantauan lingkungan hidup wajib dilaksanakan oleh penanggungjawab usaha atau kegiatan. Misalnya, syarat mutu limbah yang dibuang ke dalam media lingkungan hidup, kewajiban untuk mengolah limbah dan kewajiban untuk melaporkan hasil pemantauan tersebut kepada instansi yang bertanggungjawab di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup.⁸

Dalam Implementasinya PT. PMP Unit Industri Bobbin belum memaksimalkan sistem Akuntansi Lingkungan di perusahaannya. Berikut pelaporan biaya terkait lingkungan yang dilakukan oleh PT. Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember

Tgl.	Account	Description	Vendor	Qty	Type	Payment	Category
5-Jan-22	440005	Anode	Rofis Jaya Perkasa	2 set	Sparepart	Purchase Order	WWTP
7-Jan-22	400010	Rambu parkir akrilik	Rafika Jaya	3 set	Maintenance Building	Petty Cash	Safety
7-Jan-22	440005	Analisa Air Limbah Jan-22	PJT Malang	3 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
11-Jan-22	440005	H2SO4	Aneka Kimia	10 can	Sparepart	Petty Cash	WWTP
11-Jan-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
13-Jan-22	400010	Tali Barang	Toko 55	8 pcs	Sparepart	Petty Cash	Safety
10-Jan-22	440005	Material Plumbing	Pembangunan	1 lot	Sparepart	Purchase Order	WWTP
17-Jan-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
18-Jan-22	440005	Gulung Dinamo Elektromotor Blower	Bengkel ASONG	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
21-Jan-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
23-Jan-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
24-Jan-22	440005	Uji kualitas air minum	Dinkes Jember	5 lot	Maintenance Building	Petty Cash	Health
25-Jan-22	440005	Resin, katalis, dan Meth	Aneka Kimia	1 lot	Sparepart	Petty Cash	WWTP
28-Jan-22	440005	Konsumsi Uji Kualitas Lingkungan	Axo Lab	3 day	Other	Petty Cash	Enviro
30-Jan-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro

⁷ Indrawati, Limbah Cair,02

⁸ Insrawati, Limbah Cair,03

Proses identifikasi, penilaian, pengukuran, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengolahan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian, sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian berjudul ingin mengangkat sebuah judul **“Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan (*Environment Cost*) pada PT. Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember”**

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana penerapan *environment cost accounting* pada PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember?
- b. Apakah ada kesesuai antara proses identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan *environment cost accounting* yang diterapkan PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember dengan konsep yang ada dan mendukung?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan *environment cost accounting* pada PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui kesesuaian antara proses identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan *environment cost*

accounting yang diterapkan PT. PMP Unit Industri Bobbin Jember dengan konsep yang ada dan mendukung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitiann mengenai *environment cost* terhadap dampak lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban lingkungan ini memiliki beberapa cakupan antara lain :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan PT.PMP. Unit Industri Bobbin, Jember dalam menjalankan operasional usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah sisa produksi dan komitmen perusahaan untuk bisnis yang sehat dan berkelanjutan

b. Bagi Akademik

Penulis berharap dapat menambah khazanah keilmuan baru yang dapat dijadikan sebuah bacaan, pRezaman dan referensi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan perusahaan khususnya dalam kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan

E. Definisi Istilah

Biaya lingkungan umumnya dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk meminimalisir biaya-biaya yang timbul akibat penurunan kualitas lingkungan. Berikut ini beberapa definisi tambahan mengenai biaya lingkungan antara lain:

1. Biaya lingkungan meliputi biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk mengelola dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan secara bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan, serta biaya yang lain terkait dengan tujuan dan kepentingan lingkungan perusahaan
2. Biaya lingkungan adalah biaya internal dan biaya eksternal termasuk semua biaya yang terkait dengan perlindungan dan kerusakan lingkungan⁹
3. Biaya lingkungan adalah penggunaan sumber daya yang disebabkan atau dipandu oleh upaya untuk:
 - a. Pencegahan atau pengurangan limbah dan polusi
 - b. Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan kebijakan perusahaan
 - c. Ketidak patuhan terhadap peraturan dan kebijakan terkait lingkungan sehingga meyebabkan kegagalan¹⁰

⁹ Dewi Fitriana, dkk, *Akuntansi Lingkungan Dalam Pandangan Islam*, (Rawamangun: Jakarta Timur, 2021), 32

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹¹ Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab, diantaranya yaitu:

Bab I Pendahuluan: Membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai persepektif dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis: Penyajian Data dan Analisis Data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V Penutup: Terdapat kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif

¹⁰ Saputra Komang Adi Kurniawan, dkk, *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*, Edisi 1 (Sidoarjo: Indonesia Pustaka, 2019)

¹¹ Babun Suharto, *Persamaan Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Rahmi Amir dan Nurhakiki, *Studi Gambaran Environmental Cost Dalam Pengelolaan Lingkungan di Rumah Sakit Umum Lasirang Kabupaten Pinrang*, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan limbah padat mulai dari proses pemilihan, pengumpulan, pengangkutan dan penyimpanan di TPS atau pembuangan akhir di RSUD Lansirang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.07 Tahun 2019 dan mengetahui gambaran environmental cost yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi dan biaya internal dalam pengelolaan lingkungan di RSUD Lansirang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis data primer dan data sekunder¹²

Hasil penelitian ini adalah RSUD Lansirang telah melakukan proses pengelolaan limbah padat dengan baik dimulai dari proses pemilihan, pengumpulan, pengangkutan dan penyimpanan di TPS dan proses pemusnahan yang diambil oleh pihak ketiga sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 07 Tahun 2019.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

¹² Rahmi Amir dan Nurhakiki, *Studi Gambaran Environmental Cost dalam Pengelolaan Lingkungan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Pinrang*, Vol.04 No.01, 2021

2. Ade Onny Siagian, *Pengaruh Environmental Cost Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variable Moderasi*, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh environmental cost terhadap kinerja lingkungan sebagai variable moderasi. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan data sekunder¹³.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa environmental cost tidak dapat menjamin kinerja bisnis yang baik bagi suatu perusahaan dan kinerja lingkungan dinyatakan dapat memoderasi dalam hubungan antara environmental cost dengan kinerja bisnis.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Mirayani dan Kadek Ayu Mas, *Mengungkap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng*, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus¹⁴.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng telah menggolongkan dan mengelola limbah menjadi limbah padat medis, non medis, dan limbah cair sesuai dengan Peraturan

¹³Ade Onny Siagian, *Pengaruh Environmental Cost Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variable Moderasi*, Vol. 05 No.01,2021

¹⁴ Mirayani dan Kadek Ayu Mas, *Mengungkap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng*, 2021

Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019. Perlakuan akuntansi terhadap biaya limbah yang terjadi sudah dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

4. Mega Norsita, Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Sakit, 2021.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas pengelolaan limbah cair yang telah dilakukan Rumah Sakit ABC. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data Primer¹⁵.

Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa Rumah Sakit ABC mampu melakukan pengelolaan biaya lingkungan limbah cair. Namun, pihak Rumah Sakit belum secara khusus mengukur dan menyajikan biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengolahan limbah cair ke dalam laporan biaya lingkungan Rumah Sakit ABC.

Temuan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengeluaran biaya didominasi biaya deteksi lingkungan sebesar 46,40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak Rumah Sakit ABC mampu memiliki kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah tentang pentingnya upaya mendeteksi bahaya kerusakan lingkungan di lingkungan rumah sakit.

¹⁵ Mega Norsita, *Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Sakit*, 2021

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

5. Widya Nanda H dan Titik Diah W, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Sampang, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan biaya lingkungan atau *environment cost* pada (LAPKEU) laporan keuangan RSUD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif¹⁶

Hasil penelitiannya adalah RSUD dr. Mohammad Zyn telah menjalankan pengolahan limbah secara optimal. Namun, dalam pelaporannya belum menerapkan akuntansi lingkungan. Dalam pencatatannya, biaya terkait lingkungan akan dikelompokkan bersama akun-akun sejenis.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

6. Marini Asjuwita, Henri Agustin, Pengaruh Kinerja dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI Tahun 2014-2018, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI tahun 2014-2018.

¹⁶ Widya Nanda H dan Titik Diah W, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Sampang*, 2021

Penelitian ini menggunakan metode kausatif dengan menggunakan data sekunder¹⁷

Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh positif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

7. Muhammad Suyudi, dkk, Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan, perlakuan akuntansi lingkungan, dan aktivitas lingkungan PT Indominco Mandiri ditinjau dari konsep Quadrangle Bottom Line (QBL). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data primer dan data sekunder¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indo-minco Mandiri telah menerapkan akuntansi lingkungan pada bentuk reklamasi lahan bekas tambang, memperlakukan biaya lingkungan sebagai biaya produksi yang dicatat pada sub-sub unit sejenis dalam laporan laba-rugi dan reklamasi lahan bekas tambang oleh PT Indominco Mandiri mem-berikan nilai tambah pada aspek lingkungan, aspek ekonomi maupun aspek sosial yang

¹⁷ Marini Asjuwita dan Henri Agustin, *Pengaruh Kinerja dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Tahun 2014-2018*, Vol.02 No.03,2020

¹⁸ Muhammad Suyudi, dkk, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan*, 2020

dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai spiritual. Rekomendasi peneliti bahwa penyusunan laporan tentang biaya lingkungan idealnya dihadirkan secara mandiri sebagai laporan pertanggungjawaban tentang pengelolaan lingkungan. Kegiatan reklamasi lahan bekas tambang idealnya mengoptimalkan keterlibatan masyarakat sekitar untuk mengoptimalkan nilai tambah (value added) aspek lingkungan, ekonomi dan sosial untuk menempatkan masyarakat menjadi bagian dari perusahaan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

8. Hafifah Nastion dan Sefi Amalia Agustin, Analisis Aktivitas Dan Biaya Lingkungan Dalam Mewujudkan Green Accounting Pada Bumdes Setia Asih, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada salah satu unit bisnis milik BUMDes Setia Asih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumen internal Bank Sampah BUMDes Setia Asih¹⁹.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Bank Sampah BUMDes Setia Asih belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan rezaman akuntansi yang berlaku; (2) Bank Sampah BUMDes Setia Asih hanya melakukan pencatatan kas masuk dan keluar untuk mengetahui

¹⁹ Hafifah Nastion dan Sefi Amalia Agustin, Analisis Aktivitas dan Biaya Lingkungan dalam Mewujudkan Green Accounting pada Bumdes Setia Asih, Vol.05 No.02,2020

pendapatan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional bank sampah; dan (3) Bank Sampah BUMDes Setia Asih juga belum menerapkan akuntansi lingkungan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

9. Masruhainah, Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri, 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan serta mengungkapkan biaya lingkungan terkait dengan proses pengelolaan limbah pada laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder²⁰.

Hasil penelitian ini adalah RS. Gambiran Kota Kediri sudah melakukan pengelolaan limbah dengan maksimal, dibuktikan dengan tidak adanya biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan dari proses pengelolaan limbah.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

10. Mitra Sari, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar, 2017.

²⁰ Masruhainah, Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan dalam Proses Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri, (Malang: UIN MaliK Ibrahim), 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah RSUD Daya Makassar sudah menyesuaikan antara SAP No.1 tahun 2010 tentang Penyajian Laporan Keuangan dengan proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif komparatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder²¹.

Hasil penelitian ini adalah RSUD Daya Makassar sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungan yang sudah sesuai dengan SAP No.1 tahun 2010 dan sudah melakukan pengolahan limbahnya dengan baik.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmi Amir dan Nurhakiki, 2021	Studi Gambaran Environmental Cost Dalam Pengelolaan Lingkungan di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai Akuntansi Biaya Lingkungan	a. Objek yang diteliti b. Studi Gambaran Environmental Cost dalam pengelolaan lingkungan
2	Ade Onny Siagian, 2021	Pengaruh Environmental Cost Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variable Moderasi	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi biaya lingkungan	a. Objek yang diteliti b. Sebagai variable moderasi

²¹ Mitra Sari, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar, 2017

3	Mirayani dan Kadek Ayu Mas,2021	Mengungkap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng	a. Menggnakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi biaya lingkungan	a. Objek yang diteliti b. Mengungkap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit
4	Mega Norsita,2021	Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Pengelolaan Libah Cair Rmah Sakit	a. Menggnakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi biaya lingkungan	a. Objek yang diteliti b. Analisis Penerapan Biaya Lingkungan
5	Widya Nanda H dan Titk Diah W,2021	Anilisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Sampang	a. Menggnakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Objek yang diteliti
6	Marini Asjuwita dan Henri Agustin, 2020	Pengaruh Kinerja dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI Tahun 2014-2018	a. Pembahasan mengenai akuntansi biaya lingkungan	a. Menggunakan metode kausatif b. Objek yang diteliti c. Pengaruh terhadap profitabilitas
7	Muhammad Suydi, dkk, 2020	Penerapan Akuuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan	a. Menggnakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	a. Objek yang diteliti b. Sebagai bentuk pertanggungjawaban
8	Hafifah Nasion dan Sefi Amalia Agustin, 2020	Analisis Aktivitas Dan Biaya Lingkungan Dalam Mewujudkan Green Accontinng Pada Bumdes Setia Asih	a. Pembahasan mengenai akuntansi biaya lingkungan	a. Objek yang diteliti b. Menggunakan metode kuantitatif c. Mewujudkan Green Accontinng

9	Masruhainah,2017	Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi biaya lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek yang diteliti b. Analisis proses pengelolaan limbah
10	Mitra Sari,2017	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan 	Objek yang diteliti

Sumber: Di olah peneliti

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas penelitian ini memiliki sejumlah persamaan dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya yakni metode penelitian yang menggunakan kualitatif dan teori yang digunakan yaitu teori Hansen and Mowen dalam mengklasifikasi biaya lingkungan dan Arfan Ikhsan dalam mengalokasikan biaya lingkungan. Adapun, sejumlah perbedaan yakni objek yang diteliti dan permasalahan yang terjadi di perusahaan.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency* (US EPA), akuntansi lingkungan adalah fungsi yang menggambarkan biaya-biaya yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan dalam mengidentifikasi cara-cara yang dapat mengurangi dan menghindari biaya-

biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan²²

Sedangkan menurut Winarno dalam Kusumawati berpendapat bahwa akuntansi lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (Environmental Cost) kedalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah²³

Ikhsan dalam bukunya mengatakan bahwa akuntansi lingkungan merupakan identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya kedalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para stakeholder perusahaan. Biaya lingkungan adalah dampak yang harus dipikul perusahaan baik moneter maupun non-moneter sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan²⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan merupakan suatu aktivitas jasa yang berperan dalam menyediakan informasi akuntansi melibatkan para stakeholder perusahaan dalam masalah kegiatan yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan dengan dmasukkannya biaya lingkungan dan mengurangi penggunaan biaya pada saat memperbaiki kualitas lingkungan.

2. Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan sangat penting bagi perusahaan agar dapat mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh

²² Mitra Sari, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar*, Vol.3 No.001, 2017, 42

²³ Marsuhainah, *Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri*, 2017

²⁴ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

perusahaan dan dapat meminimalisir biaya yang ada serta dapat mengetahui biaya apa saja yang telah dikeluarkan dan belum diketahui perusahaan.

Irfan Ikhsan berpendapat bahwa ada beberapa alasan kenapa perusahaan perlu untuk menerapkan akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan²⁵, antara lain:

- a. Memungkinkan secara signifikan mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan
- b. Biaya dan manfaat lingkungan mungkin kelihatannya melebihi jumlah nilai rekening akun
- c. Memungkinkan pendapatan dihasilkan dari biaya-biaya lingkungan
- d. Memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mungkin mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis perusahaan
- e. Diharapkan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat dari proses lingkungan yang diinginkan
- f. Memungkinkan keuntungan yang lebih bersaing sebagaimana pelanggan mengharapakan produk atau jasa lingkungan yang lebih bersahabat
- g. Dapat mendukung pengembangan dan jalannya sistem manajemen lingkungan yang menghendaki aturan untuk beberapa jenis perusahaan

²⁵ Ikhsan, 12

3. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Akuntansi memiliki banyak sekali manfaat untuk berbagai pihak diantaranya bagi perusahaan, bagi masyarakat bahkan bagi pemerintah. Menurut *Guide to Corporate Environmental Cost Management* manfaat akuntansi lingkungan bagi pemerintah, masyarakat dan industri²⁶, antara lain:

a. Bagi Industri

- Dapat mengatur dan meneliti secara akurat penggunaan dan arus tenaga juga bahan-bahan, termasuk polusi atau sisa volume, dan lain sebagainya
- Dapat mengestimasi, mengatur, mengalokasi, mengurangi serta mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan khususnya biaya yang berkaitan dengan lingkungan.
- Dapat membuat Informasi yang mendukung penetapan dari keikutsertaan dalam program-program sukarela atau penghematan biaya dalam memperbaiki kinerja lingkungan secara menyeluruh dan akurat.

b. Bagi Pemerintah

- Melahirkan industri yang menyongsong program-program lingkungan berdasarkan pada kepentingan *financial* perusahaan sendiri, politik, penurunan keuangan dan beban perlindungan lingkungan lainnya bagi pemerintah

²⁶ Marsuhainah, Rumah Sakit Gambiran, 19

- Mengembangkan industri yang mampu menerapkan akuntansi lingkungan sehingga memperkuat daya guna keberadaan kebijakan pemerintah atau regulasi dengan pernyataan kepada biaya-biaya perusahaan dan kebenaran manfaat lingkungan sebagai hasil dari kebijakan atau aturan-aturan
 - Data akuntansi manajemen lingkungan industri digunakan untuk menginformasikan program kebijakan pemerintah
 - Data akuntansi lingkungan juga dapat digunakan pemerintah untuk mengambil keputusan-keputusan lainnya pada operasional pemerintah, termasuk didalamnya pembelian, penganggaran dan sistem manajemen lingkungan pemerintah daerah
- c. Bagi masyarakat
- Mampu untuk lebih efisien dan efektif menggunakan sumber daya alam, termasuk energi dan air
 - Mampu mengurangi efektifitas biaya dari emisi
 - Mengurangi biaya-biaya masyarakat luar yang berhubungan dengan polusi seperti biaya terhadap monitoring lingkungan, pengendalian dan perbaikan sebagaimana biaya kesehatan publik yang baik
 - Menyediakan peningkatan informasi untuk meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan publik

4. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat

menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Menurut Ikhsan tujuan dari konsep akuntansi lingkungan adalah²⁷:

- a. Akuntansi lingkungan ialah alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan diaplikasikan untuk menilai klasifikasi biaya konservasi lingkungan dan keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan. Data akuntansi lingkungan diaplikasikan juga untuk menentukan biaya keseluruhan konservasi lingkungan, biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, dan juga untuk investasi yang diperlukan pada kegiatan pengelolaan lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

5. Akuntansi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kualitas lingkungan yang ditimbulkan buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan

²⁷ Ikhsan, Akuntansi Lingkungan, 27

dengan biaya produk, sistem, proses atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang baik.²⁸

Susenohaji mengemukakan bahwa biaya lingkungan meliputi biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) dan biaya eksternal (berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan)²⁹

Arfan Ikhsan menyatakan biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter maupun non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Definisi-definisi tambahan antara lain penurunan lingkungan³⁰:

- a. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan dan keinginan perusahaan
- b. Biaya-biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan
- c. Biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha untuk : (1) Mencegah atau mengurangi bahan sisa polusi, (2) mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan, (3) kegagalan memenuhi regulasi kebijakan lingkungan

²⁸ Mitra Sari, Makassar, 47

²⁹ Mitra Sari, Makassar, 47

³⁰ Kurniawan, Akuntansi Sosial, 55

Biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*Environmental quality costs*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Dengan demikian biaya lingkungan berhubungan dengan perbaikan, deteksi dan pencegahan terjadinya penurunan lingkungan³¹

6. Klasifikasi Biaya Lingkungan

Hasen and Mowen mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori : biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*)³²

- a. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh: evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, audit risiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, dll
- b. Biaya deteksi (*detection cost*) adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standart yang berlaku atau tidak. Contoh: audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses

³¹ Kurniawan, Akuntansi Sosial, 56

³² Kurniawan, Akuntansi Sosial, 60

agra ramah lingkungan, pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi lingkungan kinerja dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran

- c. Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh: Pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, serta daur ulang sisa bahan
- d. Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan luar. Contoh: Pembersihan danau yang tercemar, pembersihan minyak yang tumpah, pembersihan tanah yang tercemar, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi, dll

7. Tahap-Tahap Alokasi Biaya Lingkungan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang terdapat di dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) pada tahun 2009³³, pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan ialah sebagai berikut:

³³ Hafifah Nasution & Sefi Amalia Agustin, Analisis dan Biaya Lingkungan Salam Mewujudkan Green Accounting Pada Bumdes Setia Asih, Vol.5 No.2 (Juli, 2020),17

a. Identifikasi

Perusahaan melakukan identifikasi terkait dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan penanggulangan terkait dengan lingkungan akibat kegiatan operasional usahanya. Pertama kali hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut dengan menggunakan klasifikasi biaya lingkungan oleh Hasen & Mowen pada empat kategorinya³⁴

b. Pengakuan

Setelah dilakukan proses pengidentifikasian, biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat terjadi penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembiayaan lingkungan.

Menurut Suwardjono, secara konseptual pengakuan adalah penyajian suatu informasi melalui statement keuangan sebagai ciri sentral pelaporan keuangan, secara teknis, pengakuan berarti pencatatan secara resmi (penjurnalan) suatu kuantitas (jumlah rupiah) hasil pengukuran ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah rupiah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam suatu laporan keuangan³⁵

³⁴ Marsuhainah, Rumah Sakit Gambiran, 25

³⁵ Marsuhainah, Rumah Sakit Gambiran, 25

Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Dalam Kerangka Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 paragraf 82 pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.

c. Pengukuran

Selanjutnya, perusahaan akan mengukur biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan adalah biaya historis.

Dalam Kerangka Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 paragraf 99, pengukuran adalah proses penetapan

jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi.

Suwardjono menyatakan, Pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah ini akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statement keuangan. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi³⁶

d. Penyajian

Dalam proses penyajian biaya lingkungan di dalam laporan keuangan, akun-akun yang dipakai dapat dilaporkan dengan nama rekening yang berbeda-beda karena tidak ada ketentuan terkait nama rekening yang harus digunakan perusahaan dari alokasi pembiayaan lingkungan.

Menurut Suwardjono, penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standart akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki³⁷

³⁶ Marsuhainah, Rumah Sakit Gambiran, 27

³⁷ Mitra Sari, Makassar, 49

e. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) terkait dengan biaya-biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi actual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data actual diungkapkan dan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya.³⁸

8. Akuntansi Lingkungan dalam Prespektif Islam

Dalam islam manusia diciptakan sebagai khalifah (penanggung jawab) di muka bumi. Maka, manusia memiliki tanggung jawab besar terhadap lingkungan dan berperilaku baik dengan kehidupan sekitarnya. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS Al-Baqarah Ayat 30)

³⁸ Mitra Sari, Makassar, 50

Kenyataannya bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi ini dan mempunyai tanggung jawab baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integrasinya, maupun terhadap keberadaan dan kelestariannya. Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta, bertanggung jawab pula untuk menjaganya.

Persoalan lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena kejadian alam sebagai peristiwa yang harus terjadi sebagai proses dinamika alam itu sendiri. Kedua, karena ulah dan perbuatan tangan manusia sendiri, akibatnya alam murka dan terjadilah bencana. Melalui Kitab Suci Al-Qur'an, Allah telah memberikan pRezaman kepada hambany auntuk bersikap ramah terhadap lingkungan. Harus selalu menjaga dan melestarikan ingkungan agar tidak tercemar bahkan menjadi punah. Sikap ramah lingkungan yang diajarkan oleh agama islam kepada manusia dapat diketahui dengan firman Allah yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum ayat 41)

Dari keterangan diatas, jelaslah bahwa manusia merupakan penyebab dari kerusakan lingkungan di muka bumi. Oleh karena itu, aturan-aturan

agama Islam menganjurkan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan dimaksudkan untuk mencegah agar tidak mencelakakan orang lain, sehingga terhindar dari musibah yang menimpanya.

Menurut Asy'ari, dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup, manusia mengemban tiga amanat dari Allah SWT. Yakni:

1. Al-Intifa', Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaikbaiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan
2. Al-I'tibar, manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia dibalik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam
3. Al-Islah, manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu

Konsep pelestarian lingkungan juga telah diterapkan oleh Rasulullah dengan memperkenalkan kawasan lindung (hima'). Yakni suatu kawasan yang khusus dilindungi oleh pemerintah atas dasar syariat guna melestarikan kehidupan liar di hutan. Nabi pernah menugaskan kawasan sekitar Madinah sebagai hima' guna melindungi lembah, padang rumput dan tumbuhan yang ada di dalamnya. Selain hima', islam juga memperkenalkan konsep ihya'ul mawat, yakni usaha mengelola lahan yang masih belum bermanfaat mejadi berguna bagi manusia

Islam mengajarkan dan mengingatkan pada manusia agar melestarikan lingkungan dengan baik dan tidak merusaknya. Hisbuan menyatakan,

Sikap ramah lingkungan yang diajarkan oleh agama Islam kepada manusia dapat diperinci sebagai berikut:

1. Agar manusia menjadi pelaku aktif dalam pengolahan lingkungan serta melestarikannya.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا
وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا
أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: “Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.” (QS. Ar-Ruum:9)

Pesan yang disampaikan diatas adalah menggambarkan agar manusia tidak mengeksploitasi SDA secara berlebihan yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan SDA, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi yang akan datang. Untuk itu Islam mewajibkan agar manusia menjadi peaku aktif dalam mengelolah lingkungan serta melestarikannya.

2. Agar manusia tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan. Firman

Allah:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّدَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagianan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashas:77)

Dalam surat ini menekankan agar manusia berlaku baik terhadap siapapun dan ramah terhadap lingkungan dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini. Surat ini menganjurkan manusia agar ramah terhadap lingkungan dan tidak berbuat kerusakan supaya tidak mencelakai orang lain dan dirinya sendiri.

3. Agar manusia selalu membiasakan diri bersikap ramah terhadap lingkungan. Firman Allah:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, selama penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS.Huud:117)

Makna dari firman Allah diatas bahwasanya Tuhan tidak akan membinasakan negeri yang di dalamnya terkumpul manusia yang baik (tidak merusak lingkungan) dan selalu menjaga lingkungannya agar

tetap lestari. Maka, jika manusia tidak ingin mendapatkan bencana mulailah untuk membiasakan diri melestarikan lingkungan dan menjaganya agar tetap bersih serta tidak tercemar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti³⁹

Jenis penelitian deskriptif, Menurut Sugiyono, Pendekatan deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum. dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian difahami dan dianalisis secara mendalam.

Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi riil yang terjadi di masyarakat dan menyingkap fenomena yang tersembunyi (*hidden values*) dari seluruh dinamika masyarakat. Metode kualitatif dalam pendekatan bersifat mendalam (*in depth*) dan menyeluruh (*holistic*) yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat.

Karena pada dasarnya, penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu metode penelitian kualitatif yang mengartikulasikan hasil penelitian dalam membentuk kata dan kalimat akan lebih bermakna serta meyakinkan para pembuat kebijakan dari pada pembahasan melalui angka-angka.

³⁹ Sutrisno Hadi, Stastistik, (Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 2, 1999), h. 204

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah PT.PMP Unit Industri Bobbin Kabupaten Jember yang beralamatkan Jl. Raya Bondowoso KM 10, Candi Jati, Arjasa, Jember. . Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada masalah pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan mengenai alokasi biaya pengelolaan lingkungan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di PT.PMP Unit Industri Bobbin ini merupakan salah satu perusahaan PTPN yang terletak di kabupaten Jember dan tentunya memiliki potensi dampak sosial yang besar terutama dalam masalah limbah dan lingkungan sekitar. Adapun penetapan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang ditanggapi paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti”⁴⁰

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik purposif sampling akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu :

1. Kepala Sanitasi Limbah Bapak Iman Kurnia Shiddiq
2. Kepala Financial Bapak Reza Eka Putra
3. Ketua RT Bapak Muhammad Gatot
4. Masyarakat Ibu Wardatus Kholisah

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2010),300

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Satori Dham'an dan Komariah Aan dalam Ufie, Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian

Observasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali terhadap perusahaan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan perusahaan serta permasalahan lingkungan perusahaan yang ada, sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran awal mengenai lingkungan perusahaan.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam proses alokasi pembiayaan pengolahan limbah meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan pada PT.PMP Unit Industri Bobbin.

2. Wawancara

Menurut pendapat Patton dalam Ahmadi, wawancara merupakan cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang. Wawancara

menurut Koentjaraningrat adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyiapkan pertanyaan secara terperinci dan tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang konkret dan lengkap sebagai bahan analisa dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap bagian Sanitasi Lingkungan dan Bagian Keuangan mengenai tata cara penerapan metode akuntansi biaya lingkungan pada objek penelitian secara langsung.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Ufie, bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan data yang sangat penting dalam penelitian ini, sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi berupa catatan lapangan. Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini adalah profil Ppt.pmp Unit Industri Bobbin, Struktur Organisasi, Laporan Biaya Lingkungan, Dokumen Pengelolaan Limbah, Laporan Keuangan mengenai pengalokasian dan penyajian biaya lingkungan.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan dan mudah dipahami. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menganalisa data yang telah diperoleh yaitu dari proses definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara dengan data dokumentasi perusahaan yang berupa data laporan keuangan perusahaan, laporan atau data produksi, dan pRezaman kebijakan perusahaan untuk pengolahan limbahnya. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun analisis dokumen diverifikasi melalui perbandingan antara data yang diperoleh dengan metode-metode tersebut. Tujuan dilakukan langkah ini adalah untuk mengetahui dan memastikan apa saja biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah menyangkut definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian dan penyajian dan pengungkapannya di laporan keuangan perusahaan.
- b. Hasil dari analisa tersebut selanjutnya akan diperbandingkan dengan teori dan konsep serta dibandingkan dengan PSAK yang ada dan mendukung. Tujuan dilakukan langkah ini adalah untuk mengetahui kesesuaian atau

tidak antara teori yang berkembang secara umum dengan praktek yang terjadi di perusahaan.

- c. Memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan. Apabila hasil analisa masih banyak perbedaan-perbedaan dengan teori dan konsep yang ada dan PSAK yang mendukung, maka peneliti akan memberikan saran atau masukan yang diperlukan. Tujuan dilakukannya langkah ini adalah untuk membantu memberi perusahaan beberapa pilihan untuk lebih mengembangkan praktek perlakuan akuntansi biaya lingkungan di perusahaan tersebut sesuai dengan teori dan konsep dan PSAK yang mendukung dan berkembang saat ini

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas yang meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan, dan analisis kasus.⁴¹ Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas dengan tehnik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam tehnik triangulasi ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas jawaban informan. Triangulasi Sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

⁴¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2011) 245-253.

F. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari dua tahap. Dua tahap tersebut meliputi tahap penelitian pendahuluan serta pengembangan design, dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu:

Pertama, Tahap Pra Lapangan. Pada tahap ini hal-hal yang harus dilakukan sebelum terjun ke lapangan. Langkah pertama yaitu pengajuan judul skripsi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember, kemudian pembagian dosen pembimbing bagi masing-masing mahasiswa. Selanjutnya konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai matriks penelitian, kemudian menyusun proposal penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menyusun rancangan penelitian dan memilih tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang diajukan.

Kedua, yaitu pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti diajukan terjun langsung ke tempat yang akan diteliti. Melakukan observasi pada tempat penelitian, melakukan wawancara kepada subyek penelitian yang telah ditentukan dan dokumentasi untuk merekam suatu data yang dikumpulkan.

Ketiga, Tahap pasca lapangan. Setelah tahap pengumpulan data selesai maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu analisis data dan pengolahan data. Setelah semuanya lengkap maka menuju tahap akhir yaitu menyusun laporan dari hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

PT. Penyelesaian Masalah Property (PMP) merupakan perusahaan yang melakukan take over/pengambil alihan operasional aset produksi dari PT Perkebunan Nusantara X Unit Industri Bobbin yang berlokasi di Desa Candijati, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. PT PMP berada di Kawasan Berikat yang merupakan suatu bangunan, tempat, atau kawasan dengan memiliki batasan-batasan tertentu di wilayah Pabean Indonesia yang di dalamnya telah diberlakukan ketentuan khusus terkait bidang Pabean terhadap barang-barang yang dimasukkan dari luar daerah Pabean atau dari dalam daerah Pabean di Indonesia.

Dalam Kawasan Berikat, kegiatan utama yang dilakukan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan atau pemrosesan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Selain itu, Kawasan Berikat juga memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan, penimbunan, dan juga pengolahan barang yang berasal dari luar negeri maupun yang berasal dari dalam negeri. Kawasan ini pada dasarnya merupakan tempat untuk melakukan kegiatan industri dan manufaktur dengan tujuan untuk ekspor impor.

PT PMP adalah perusahaan modal asing (PMA) yang bergerak di bidang industri pengolahan tembakau dengan produk Cutting bobbin, Cigarillos, Alcapone Wraps dan Sortasi tembakau. Kapasitas produksi untuk

cutting bobbin sebesar 680 juta potong/tahun, Cigarillos 500 Juta batang/tahun, Sortasi sebesar 315 ton/tahun serta AC wraps 30 juta pcs/tahun. Kebutuhan bahan baku tembakau 3000 kg/hari, sehingga dalam rangka memenuhi perundangan dan sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan, maka PT PMP secara sadar berupaya mengimplementasikan konsep pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kelestarian lingkungan sesuai dengan yang telah diamanahkan oleh undang-undang. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin kelestarian fungsi ekologi, sosial, ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat dari eksploitasi yang tidak teratur. Oleh karena itu maka disusunlah dokumen Sistem Manajemen Lingkungan, dengan mempertimbangkan pula keterlibatan, peran serta dan sumber daya masyarakat, kearifan teknologi, metodologi, dan kebijakan yang tepat.

1. Perencanaan Pengendalian Lingkungan

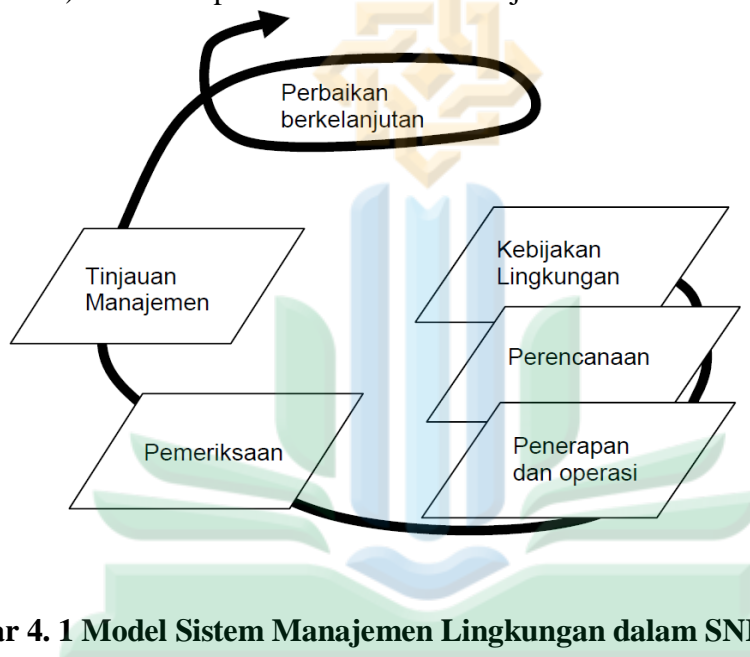
a. Ruang Lingkup

Secara umum program Pengendalian Pencemaran Lingkungan perusahaan meliputi:

- 1) Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 2) Pengendalian Pencemaran Air
- 3) Pengendalian Pencemaran Udara
- 4) Pengendalian Pencemaran Limbah B3

Aspek ruang lingkup sistem manajemen lingkungan perusahaan disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan/atau kegiatannya. Hal ini sesuai dengan SNI 19-14001-2005 yaitu meliputi:

- 1) Penetapan Kebijakan Lingkungan
- 2) Perencanaan Pengendalian Pencemaran Lingkungan
- 3) Pelaksanaan Pengendalian Pencemaran Lingkungan
- 4) Pemeriksaan dan Tinjauan Manajemen
- 5) Tindakan perbaikan dan berkelanjutan



Gambar 4. 1 Model Sistem Manajemen Lingkungan dalam SNI 19-14001-2005

Standar penentuan ruang lingkup ini berdasarkan metodologi yang dikenal dengan PDCA: *Plan – Do – Check – Action*.

Tabel 4. 1

Perencanaan (<i>Plan</i>)	Menetapkan tujuan dan proses yang diperlukan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan kebijakan lingkungan perusahaan.
Pelaksanaan (<i>Do</i>)	Melaksanakan proses sesuai dengan perencanaan.
Pemeriksaan (<i>Check</i>)	Memantau dan mengukur proses terhadap kebijakan lingkungan, tujuan, sasaran, persyaratan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang diikuti perusahaan, serta melaporkan hasilnya.
Tindakan (<i>Act</i>)	Melaksanakan tindakan perbaikan atau meningkatkan kinerja sistem manajemen lingkungan secara berkelanjutan.

Sumber: Data Internal PT.PMP Unit Industri Bobbin

b. Kebijakan Lingkungan

Perusahaan mempunyai komitmen untuk memelihara kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, khususnya di sekitar pabrik melalui program pengendalian pencemaran lingkungan yang SMART: *Specific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Achievable* (tercapai target), *Relevant* (sesuai), and *Time Based* (berkelanjutan). Sehingga mampu memenuhi persyaratan standar baku mutu lingkungan yang ditetapkan melalui penerapan Sistem Manajemen Lingkungan:

Untuk mewujudkan komitmen tersebut, maka ditetapkan kebijakan perusahaan yaitu:

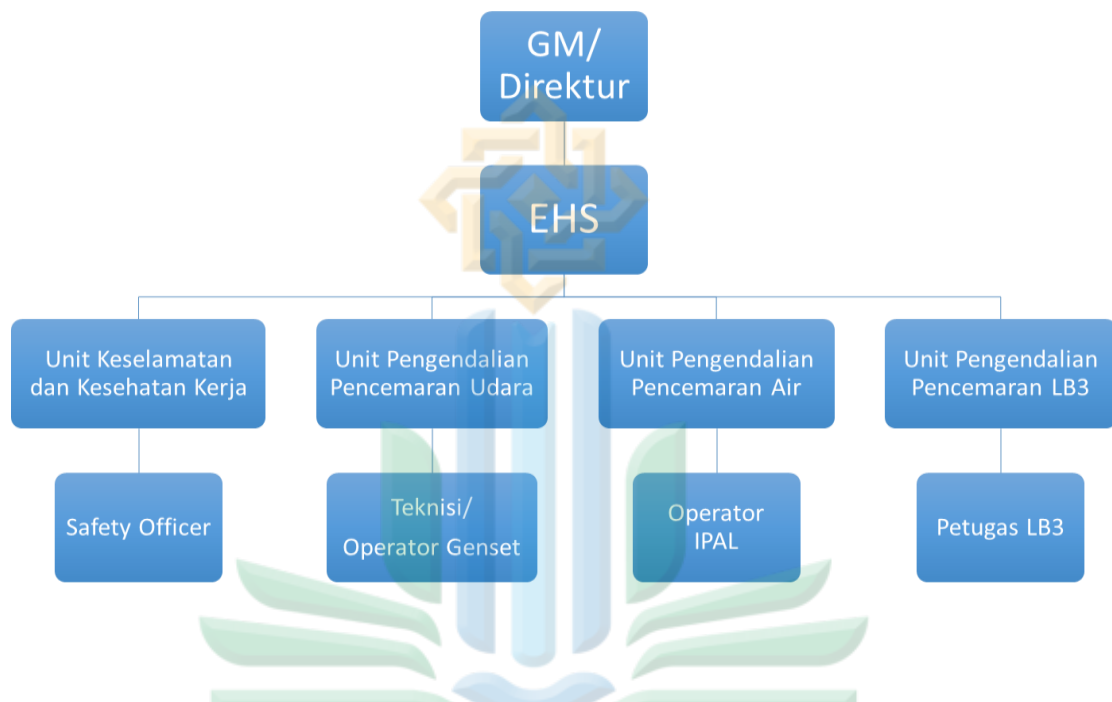
- 1) Menetapkan, menerapkan, memelihara dan meningkatkan sistem manajemen lingkungan
- 2) Memastikan kesesuaian kegiatan produksi dan non produksi perusahaan sejalan dengan kebijakan lingkungannya
- 3) Menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan tidak mencemari lingkungan sekitar.
- 4) Menyediakan, merawat, dan meningkatkan fasilitas pengendalian pencemaran lingkungan yang tepat, terukur, dan terkendali sesuai dengan beban pencemar yang dihasilkan,
- 5) Memenuhi target sesuai dengan persyaratan baku mutu lingkungan yang ditetapkan.
- 6) Mematuhi peraturan perundangan-undangan yang berlaku tentang pengendalian pencemaran lingkungan,

- 7) Menyediakan dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang diperlukan.
- 8) Terus menerus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan pengendalian pencemaran lingkungan guna terciptanya peningkatan kualitas lingkungan secara berkelanjutan.
- 9) Menunjukkan kesesuaian dengan standar kebijakan lingkungan melalui:
 1. melakukan penetapan sendiri (self-determination) dan swa-deklarasi (self-declaration); atau
 2. memperoleh konfirmasi kesesuaian dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi tersebut, seperti pelanggan; atau
 3. memperoleh konfirmasi terhadap swa-deklarasi dari pihak eksternal; atau
 4. memperoleh sertifikasi/registrasi untuk sistem manajemen lingkungannya dari pemerintah atau organisasi lain yang kompeten dan terakreditasi

Perusahaan bertanggung jawab dan menjamin kebijakan lingkungan ini dikomunikasikan ke pimpinan pusat, seluruh pegawai, pelanggan, serta mitra perusahaan agar dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik. Kebijakan lingkungan ini juga berlaku di seluruh wilayah kerja perusahaan dan akan ditinjau secara berkala sesuai dengan perkembangan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Struktur Organisasi Pengendalian Pencemaran Lingkungan.

Gambar 4. 2 Struktur PT.PNX Bobbin Jember



Sumber: Data Internal PT.PMP Unit Industri Bobbin

Tabel 4. 2 Peran dan Tugas pada Struktur PT.PNX Bobbin Jember

Peran	Tugas dan Tanggung Jawab
GM/Direktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap kebijakan dan program K3 dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan 2. Menentukan target dan program K3 dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan 3. Mengawasi implementasi K3 dan memastikan program K3 berjalan sesuai dengan target dan memenuhi persyaratan peraturan lingkungan hidup yang berlaku 4. Mengawasi program Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan memastikan program lingkungan tersebut berjalan sesuai dengan target dan memenuhi persyaratan peraturan lingkungan hidup yang berlaku 5. Memfasilitasi operasional program K3 dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan 6. Mengevaluasi program K3 dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan

Koordinator Dept. EHS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap program K3 dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan 2. Bertanggung jawab terhadap implementasi program kerja K3 dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan 3. Mengawasi dan memastikan semua unit bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditentukan 4. Mengevaluasi program K3 dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan 5. Bertanggung jawab langsung dan melaporkan program K3 dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan kepada GM/Direktur dan Pemerintah
Penanggung Jawab Unit K3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap program SMK3 2. Mengawasi dan mengatur implementasi program kerja K3 3. Mengawasi pengendalian pencemaran limbah padat: limbah organik, limbah anorganik, dan limbah padat produksi. 4. Membuat prosedur SMK3: SOP kerja, dokumen, insiden, tanggap darurat, dll 5. Memastikan petugas K3 bekerja sesuai dengan prosedur dan standar SMK3 yang telah ditentukan 6. Mengevaluasi program SMK3 7. Bertanggung jawab langsung dan melaporkan operasional pengelolaan limbah organik dan anorganik kepada Koordinator Dept. EHS
Penanggung Jawab Unit PPU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap program Pengendalian Pencemaran Udara 2. Mengawasi dan mengatur pengoperasian dan perawatan genset dan cerobong udara 3. Membuat prosedur pengoperasian dan perawatan genset dan cerobong udara 4. Bertanggung jawab terhadap pengambilan sampel udara ambien, kabauan, dan kebisingan 5. Mengatur dan memastikan kerja operator genset bekerja dengan aman dan selamat 6. Mengevaluasi program Pengendalian Pencemaran Udara 7. Bertanggung jawab langsung dan melaporkan operasional IPAL Terpadu kepada Koordinator Dept. EHS

<p>Penanggung Jawab Unit PPA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap program Pengendalian Pencemaran Air 2. Mengawasi dan mengatur pengoperasian dan perawatan IPAL Terpadu 3. Membuat prosedur pengoperasian IPAL Terpadu 4. Bertanggung jawab terhadap pengambilan sampel limbah cair 5. Mengatur dan memastikan kerja operator IPAL Terpadu bekerja dengan aman dan selamat 6. Mengevaluasi program Pengendalian Pencemaran Air 7. Bertanggung jawab langsung dan melaporkan operasional IPAL Terpadu kepada Koordinator Dept. EHS
<p>Penanggung Jawab Unit PPLB3</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap program Pengendalian Pencemaran Limbah B3 2. Membuat, mengawasi, dan mengatur prosedur penyimpanan Limbah B3 3. Bertanggung jawab terhadap pencatatan neraca limbah B3 4. Mengatur dan memastikan petugas pengumpul LB3 bekerja dengan aman dan selamat 5. Mengevaluasi program Pengendalian Pencemaran Limbah B3 6. Bertanggung jawab langsung dan melaporkan operasional IPAL Terpadu kepada Koordinator Dept. EHS
<p>Petugas K3 (Safety Officer) Unit K3</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan program kerja K3 sesuai dengan SOP dan instruksi kerja yang telah ditentukan. 2. Mengidentifikasi dan memetakan potensi bahaya 3. Membuat gagasan program K3 yang mencakup usaha preventif dan usaha korektif. 4. Membuat dan memelihara dokumen yang berkaitan dengan K3 5. Mengevaluasi program K3: temuan K3, potensi risiko, tanggap darurat, dan insiden kecelakaan. 6. Bertanggung jawab langsung dan melaporkan semua hal pengoperasian dan perawatan IPAL Terpadu kepada Penanggung Jawab Unit K3

Operator Genset Unit PPU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoperasikan genset sesuai dengan SOP dan instruksi kerja yang telah ditentukan 2. Merawat fasilitas genset dan cerobong udara tetap aman, bersih dan terawat. 3. Memastikan sistem operasi genset berjalan sesuai dengan parameter standar yang telah ditentukan 4. Bertanggung jawab langsung dan melaporkan semua hal pengoperasian dan perawatan genset kepada Pengawas Teknik dan/atau Penanggung Jawab Unit PPU
Operator IPAL Unit PPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoperasikan IPAL Terpadu sesuai dengan SOP dan instruksi kerja yang telah ditentukan 2. Merawat fasilitas IPAL Terpadu tetap aman, bersih dan terawat. 3. Memastikan sistem IPAL Terpadu berjalan sesuai dengan parameter standar yang telah ditentukan 4. Bertanggung jawab langsung dan melaporkan semua hal pengoperasian dan perawatan IPAL Terpadu kepada Koordinator EHS dan WWTP
Petugas Pengumpul Unit PPLB3 LB3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan program kerja PPLB3 sesuai dengan SOP dan instruksi kerja yang telah ditentukan. 2. Mengidentifikasi dan memetakan potensi bahaya LB3 3. Membuat gagasan program PPLB3 yang mencakup usaha preventif dan usaha korektif. 4. Membuat dan memelihara dokumen yang berkaitan dengan PPLB3 5. Mengevaluasi program PPLB3: temuan K3, potensi risiko, tanggap darurat, dan insiden kecelakaan. 6. Bertanggung jawab langsung dan melaporkan semua hal pengoperasian dan perawatan IPAL Terpadu kepada Penanggung Jawab Unit K3

Sumber: Data Internal PT.PMP Unit Industri Bobbin

d. Risiko dan Peluang yang Perlu Ditangani.

Sumber pencemaran lingkungan berasal dari kegiatan proses utama dan proses penunjang kegiatan perusahaan. Jenis pencemaran lingkungan meliputi:

- pencemaran udara ambient,
- kebisingan suara mesin,
- air limbah domestik dari aktifitas sanitasi,
- air limbah produksi (hasil pencucian tembakau),
- limbah padat/sampah organik dan anorganik,
- limbah bahan beracun dan berbahaya (LB3).

Berikut adalah tabel rincian limbah yang perlu ditangani:

Tabel 4. 3 Rincian Limbah PT.PMP Bobbin

Proses Utama dan Penunjang	Uraian Usaha/Kegiatan	Jenis Dampak Lingkungan
1. <i>Material Income</i>	Material tembakau datang dan diperiksa kesesuaian dokumen dan kualitas material.	Tidak ada
2. <i>Storage</i>	Penyimpanan material/produk di gudang (lager)	Tidak ada
3. <i>Sortation</i>	Pemilahan tembakau	Dus/karton bekas, tali
4. <i>Wrapper preparation and Moistening</i>	Persiapan material tembakau: buka tali, pembasahan, pelembaban.	Dus bekas, Air limbah produksi
5. <i>Drying</i>	Pengeringan material	Tidak ada
6. Main Production	Pemotongan (Bobbin dan Wraps), pelintingan, dan pengeleman (Cigarrilos),	Lem bekas, afkir tembakau, bau tembakau/aroma
7. <i>Cutting/Ring Rolling</i>	Pemotongan dan pemasangan ring (Cigarillos)	Afkir tembakau/bunches, bising
8. <i>Packing and Finishing</i>	Pengepakan produk	Tidak ada
9. <i>Export</i>	Penyiapan produk untuk ekspor	Tidak ada
10. <i>Quality check</i>	Pengecekan kualitas material/produk di setiap proses	Afkir tembakau/bunches

	produksi	
11. Stripping	- Pengeringan dan pemisahan daun tembakau dengan batang daun - Pengepakan tembakau	Batang daun tembakau,
12. Transportation	Distribusi material/peralatan kerja	Oli bekas, aki bekas, spare part rusak
13. Office	Administrasi	Kertas bekas, cartridge tinta. ATK bekas.
14. Pantry/Canteen	Fasilitas tempat makan/ dapur perusahaan	Air limbah domestik, minyak, sampah organik, sampah anorganik.
15. Machine/electric/building/utility maintenance	Perawatan fasilitas mesin produksi, instalasi listrik, dan gedung	Oli bekas, filter bekas, majun, spare part rusak, lampu bekas
16. Generator set	Penyediaan energi listrik darurat	Ambien udara, kebisingan,
17. Sanitation	Cuci peralatan kerja, cuci tangan, toilet, dan wudhu.	Air limbah domestik, lumpur domestik

Sumber: Data Internal PT.PMP Unit Industri Bobbin

Rencana Penanganan Risiko dan Peluang Pencemaran Lingkungan
Tabel 4. 4 Rencana Penanganan Risiko dan Peluang Pencemaran Lingkungan

Risiko Pencemar	Jenis	Rencana Penanganan
Dus/Karton bekas packing	Limbah dari kegiatan penunjang produksi	- Reuse/penggunaan kembali dus untuk kemasan keperluan lain. - Pengelolaan/pemusnahan oleh pihak ketiga dengan pengawasan Petugas Bea Cukai
Afkir tembakau/bunches	Limbah produksi utama	- Pemusnahan oleh pihak ketiga dengan pengawasan Petugas Bea Cukai - Pencatatan dan pelaporan pemusnahan afkir tembakau/ bunches
Lem bekas	Limbah dari kegiatan penunjang produksi	- Pengelolaan/pemusnahan oleh pihak ketiga dengan pengawasan Petugas Bea Cukai
Polusi udara genset	Ambient udara	- Pembuatan cerobong udara - Analisa kualitas udara ambient
Air limbah dari toilet, dapur, pantry, wastafel	Air limbah domestik	- Pengelolaan air limbah di IPAL Terpadu - Pemeriksaan rutin kualitas

		hasil pengolahan dan badan air Pelaporan ke Dinas LH
Air limbah dari pencucian/pembasahan tembakau	Air limbah produksi	- Pengelolaan air limbah di IPAL Terpadu - Pemeriksaan rutin kualitas hasil pengolahan dan badan air - Pelaporan ke Dinas LH
Oli bekas, filter bekas, majun, baterai, lampu neon, aki bekas,	Limbah B3	- Penyediaan fasilitas/tempat penimbunan sementara limbah B3 - Pengelolaan/pemusnahan oleh pihak ketiga

Sumber: Data Internal PT.PMP Unit Industri Bobbin

B. Penyajian Data dan Analisis

1) Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan PT.PMP Unit Industri Bobbin Jember

Biaya Lingkungan yang dikeluarkan oleh entitas merupakan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan atau dikeluarkan karena terjadi kerusakan lingkungan yang berasal dari limbah entitas tersebut.

PT.PMP Unit Industri Bobbin merupakan salah satu perusahaan manufaktur asing yang memanfaatkan sumber daya alam. Dalam setiap kegiatan operasionalnya PT.PMP Unit Industri Bobbin akan menghasilkan limbah. Limbah tersebut diidentifikasi dalam 3 jenis yakni limbah cair, limbah padat, dan limbah udara. Hal ini telah dinyatakan oleh Bapak Iman selaku kepala sanitasi limbah PT.PMP Unit Industri Bobbin yaitu :

“di perusahaan kita menghasilkan limbah. Ada beberapa limbah yang kita identifikasi yakni limbah cair misalnya dari hasil pencucian tembakau, limbah padat seperti packaging dan karton juga B3, limbah udara seperti kebisingan dari suara genset”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan adanya beberapa limbah yang sudah diakui oleh perusahaan maka peneliti melakukan

penelusuran dengan data sekunder yang diperoleh dari pihak Manajemen Lingkungan untuk mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengelola limbah-limbah tersebut

Tabel 4. 5 Biaya Terkait Limbah PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember

No.	Jenis Limbah	Macam Biaya
1	Limbah Cair	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya pemeliharaan saluran limbah dan perbaikan pipa air - Biaya pemeliharaan dan perbaikan IPAL - Biaya belanja rehab IPAL - Biaya bahan pembersih dan alat kebersihan - Biaya pemeriksaan air limbah secara kimia
2	Limbah Padat	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya bahan pembersih dan alat kebersihan - Biaya pihak ke-tiga - Biaya pengolahan limbah B3
3	Limbah Udara	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya pemeliharaan cerobong udara - Biaya pemeriksaan kualitas udara

Sumber : Diolah Peneliti

Sementara, pengakuan biaya lingkungan bersinggungan dengan masalah transaksi yang akan dicatat atau tidak pada sistem pencatatan, sehingga transaksi tersebut dapat berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Pengakuan dapat diwujudkan dalam pencatatan jumlah uang pada pos-pos laporan keuangan yang terpengaruh oleh kejadian atau peristiwa terkait.

Dalam mengakui setiap biaya-biaya terkait operasional perusahaan masih menggunakan model kas basis yakni mengakui biaya ketika kas keluar, seperti halnya dikemukakan oleh saudara Reza selaku bagian

financial perusahaan mengatakan bahwa :

“biaya-biaya terkait penanggulangan limbah itu dialokasikan pada belanja modal, bagian umum dan admin, dimasukkan pada laporan keuangan yaitu laporan operasional, laporan arus kas dan neraca, kemudian diakui pada saat belanja dengan menggunakan metode kas basis. Kita masih menggunakan metode kas basis karena sudah SOP dari perusahaan”

Dari keterangan saudara Reza selaku pihak financial perusahaan menjelaskan bahwa disebut biaya ketika terjadi pengeluaran kas, jadi meskipun biaya sudah digunakan dan memberi manfaat tetapi belum mengeluarkan kas atau belum melakukan transaksi secara tunai maka biaya tersebut belum dicatat dan diakui. Oleh Karena itu, PT.PMP Unit Industri Bobbin menggunakan metode kas basis.

Selanjutnya, PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember dalam mengukur biaya pengolahan limbah menggunakan satuan rupiah pada biaya yang dikeluarkan dan diambil atau melihat dari anggaran periode sebelumnya disebut juga dengan *Historical cost*. Hal ini disampaikan oleh Reza yang menyatakan bahwa :

“Untuk pengukuran pengeluaran limbah itu menyesuaikan harga saat beli, ya sesuai dengan apa yang dikeluarkan, tapi juga ada yang dilihat dari realisasi anggaran tahun sebelumnya untuk biaya-biaya tertentu. Semua tergantung karena ada barang yang setiap tahun harganya naik. Untuk pencatatan biaya-biaya limbahnya menyesuaikan kegiatan karena sudah memiliki no rekening sendiri”

Dari pernyataan Reza selaku bagian financial perusahaan tersebut bahwa pencatatan biaya terkait limbah sudah memiliki no rekening sendiri. Untuk pengeluaran biaya menyesuaikan satuan moneter yang telah dikeluarkan atau melihat realisasi anggaran tahun lalu.

Perihal penyajian biaya lingkungan berhubungan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya pengolahan limbah dilaporkan dalam laporan keuangan dan disajikan secara bersama dengan biaya yang sejenis. Laporan keuangan yang memuat biaya-biaya tersebut adalah laporan operasional, arus kas dan neraca. Seperti yang dinyatakan oleh saudara Reza selaku pihak financial PT.PMP Unit Industri Bobbin bahwa:

“biaya-biaya terkait penanggulangan limbah itu dialokasikan pada belanja modal, bagian umum dan admin, dimasukkan pada laporan keuangan yaitu laporan operasional, laporan arus kas dan neraca. Dikelompokkan dengan biaya yang sejenis jadi, tidak disajikan tersendiri dalam laporan keuangan”

Dari pernyataan saudara Reza tersebut dijelaskan bahwa PT.PMP Unit Industri Bobbin belum mengelompokkan biaya lingkungan secara tersendiri dalam laporan keuangan, melainkan dijadikan satu dengan biaya-biaya lain yang sejenis dalam laporan operasional, arus kas dan neraca. Biaya-biaya limbah dikelompokkan pada belanja modal, biaya umum dan admin, belanja barang dan jasa.

Untuk pengungkapan biaya pengolahan limbah pada PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember berkaitan dengan penjelasan hal-hal yang informatif dan dianggap penting juga bermanfaat bagi pemakai selain apa yang dapat dinyatakan melalui bentuk nominal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama berlangsungnya penelitian PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember mengungkapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan akuntansi

dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Untuk biaya-biaya operasional yang dikeluarkan diungkapkan dalam CALK namun, untuk biaya-biaya lingkungan sendiri belum diungkap secara khusus dalam CALK perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Reza bahwa:

“untuk pengungkapan kebijakana akuntansi disini diungkap dalam Catatan Atas Laporan Keuangan terkait setiap akun yang ada di laporan keuangan semua sudah dijelaskan dan dijabarkan disitu. Tetapi, untuk biaya-biaya lingkungan belum ada penjelasan secara khusus dalam Catatan Atas Laporan Keuangan karena sudah dicatat secara bersamaan dengan biaya yang sejenis pada laporan keuangan”

Dari penjelasan Reza tersebut PTP.PMP Unit Industri Bobbin Jember belum mengungkapkan kebijakan khusus mengenai biaya-biaya terkait kualitas lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Selain hasil wawancara dengan pihak internal PT.PMP Unit Industri Bobbin Jember, peneliti juga mewawancarai masyarakat sekitar perusahaan beroperasi untuk memastikan kualitas lingkungan yang ditimbulkan dari sudut pandang masyarakat sekitar. Masyarakat merupakan elemen yang tidak bisa di sampingkan dalam kegiatan perusahaan karena pada akhirnya limbah hasil operasional perusahaan akan berdampak pada lingkungan sekitar. PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember sudah cukup baik dalam menjaga kualitas lingkungan sekitar perusahaan dan bertanggungjawab pada hal-hal buruk yang berkaitan dengan lingkungan hingga sosial. Seperti yang diungkapkan bapak Gatot selaku ketua RT di pemukiman sekitar perusahaan bahwa :

“PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember sudah memenuhi komitmennya kepada masyarakat sekitar untuk bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan. Terbukti bahwa limbah yang dihasilkan oleh PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember khususnya limbah cair tidak berbahaya dan tidak menimbulkan aroma tidak sedap seperti kebanyakan perusahaan manufaktur pada umumnya. Di sisi lain pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan kepada masyarakat sekitar dibuktikan dengan terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat memperbaiki ekonomi beberapa keluarga, juga ada gerakan menanam pohon atau beasiswa pendidikan bagi keluarga dengan ekonomi menengah kebawah”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Gatot selaku ketua RT di pemukiman sekitar perusahaan. Terungkap bahwa sisi lain daripada lingkungan ternyata pertanggungjawaban sosial juga diperhatikan oleh PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember. Seperti gerakan menanam pohon, beasiswa pendidikan bagi keluarga kurang mampu, terbukanya lowongan pekerjaan dll.

Uji kualitas lingkungan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan apalagi untuk perusahaan manufaktur seperti PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember untuk mengetahui baik buruknya, tercemar tidaknya lingkungan disekita perusahaan beroperasi. Uji kualitas lingkungan setiap tiga bulan atau satu tahun sekali pihak atau petugas pengawas lingkungan selalu menguji kualitas lingkungan di area sekitar PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember. Seperti yang dikatakan oleh ibu Kholis selaku masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan yakni:

“sebelum limbah operasional PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember dibuang ke lingkungan sekitar ada pengawas lingkungan yang menguji kualitas limbah tersebut. Apakah berbahaya, baracun dan dapat merugikan masyarakat. Limbah cair yang dibuang ke masyarakat berwarna bening air, tidak berbahaya dan tidak berbau. Namun tidak bisa digunakan untuk apapun baik mandi, minum atau mencuci. Sejauh ini belum ada korban jiwa yang diakibatkan oleh limbah operasional perusahaan ”

Dari pernyataan ibu Kholis selaku masyarakat sekitar PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember sudah melakukan uji kualitas lingkungan secara rutin untuk memastikan kondisi limbah terhadap perusahaan dan masyarakat dalam keadaan baik dan tidak merugikan.

- 2) Kesesuaian Penerapan Kesesuaian Proses Identifikasi, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan *Environment Cost Accounting* yang Diterapkan PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember Dengan Konsep yang Ada dan Mendukung

Konsep akuntansi biaya lingkungan yang dirumuskan oleh Hansen & Mowen sejauh ini masih menjadi acuan oleh para akuntan untuk mencatat pelaporan terkait biaya pengolahan limbah atau biaya-biaya lingkungan. Dimulai dari proses identifikasi limbah, pengakuan limbah oleh perusahaan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan biaya-biaya lingkungan. PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember masih mengelompokkan biaya lingkungan bersama biaya-biaya operasional lainnya yang sejenis. Hal ini diungkapkan oleh Reza selaku bagian financial perusahaan bahwa :

“biaya-biaya yang berkaitan dengan penanggulangan limbah itu dialokasikan pada belanja modal, bagian umum dan admin, dimasukkan pada laporan keuangan yaitu laporan operasional, laporan arus kas dan neraca. Dikelompokkan dengan biaya yang sejenis jadi, tidak disajikan tersendiri dalam laporan keuangan”

Hasil wawancara dengan Reza menyatakan bahwa PT.PMP Unit Industri Bobbin belum menerapkan akuntansi biaya lingkungan secara maksimal sesuai dengan konsep yang ada dan mendukung.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan yang ditempuh melalui wawancara diperoleh kesesuaian dengan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan yakni Konsep akuntansi biaya lingkungan yang dirumuskan oleh Hansen & Mowen sebagai berikut :

Setelah melakukan penelusuran dan memperoleh bukti-bukti mengenai adanya limbah yang dihasilkan PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember serta pengolahan limbah yang dilakukan. Maka, teridentifikasi biaya-biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan. PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember telah mengeluarkan biaya lingkungan namun, belum mengidentifikasi secara khusus oleh perusahaan karena biaya-biaya tersebut masih dilaporkan bersamaan dengan biaya biaya operasional lainnya dalam laporan keuangan.

Untuk memisahkan antara biaya lingkungan dengan biaya operasional lainnya dalam teori akuntansi biaya lingkungan menurut Hansen & Mowen

diklasifikasikan menjadi empat kategori yakni biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Unsur-unsur biaya terkait lingkungan pada PT.PMP Unit Industri Bobbin jika diklasifikasikan dalam empat kategori tersebut antara lain :

1. Biaya Pencegahan

Biaya lingkungan PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember yang dapat dikategorikan sebagai biaya pencegahan yaitu :

2. Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih

Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih untuk pencegahan pemeliharaan kebersihan lingkungan perusahaan sehingga tetap perusahaan tetap bersih. Bahan dan alat kebersihan tersebut seperti sapu duk, sapu lidi, pemutih lantai, tempat sampah plastik, dll.

3. Biaya Deteksi

Contoh biaya deteksi pada PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember antara lain biaya pemeriksaan air limbah secara kimia, biaya pemeriksaan kualitas udara. Pemeriksaan tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas limbah sehingga ketika dibuang keluar tidak terjadi kerusakan lingkungan atau mencemari lingkungan dan membahayakan masyarakat sekitar perusahaan.

4. Biaya Kegagalan Internal

Contoh biaya kegagalan internal pada PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember yaitu :

- 1) Biaya pemeliharaan kontruksi jaringan air
 - Pemeliharaan limbah dan perbaikan pipa air
 - Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih
- 2) Biaya jasa kebersihan
 - Tenaga kebersihan
 - Pemusnahan sampah domestik
 - Jasa potong ranting
- 3) Biaya jasa penunjang operasional
 - Pengurusan sapitank
 - Pengolahan limbah B3
 - Pihak ketiga
- 4) Biaya pemeliharaan pengelolaan limbah
 - Pemeliharaan dan perbaikan IPAL
 - Pemeliharaan cerobong udara
 - Analisa air limbah
 - Uji kualitas lingkungan

5. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah ke lingkungan. Contoh dari biaya kegagalan eksternal uaitu pembersihan danau yang tercemar namun, untuk biaya kegagalan eksternal pada PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember tidak ada karena belum terjadi.

Tabel 4. 6 Perbandingan Alokasi Biaya

NO.	Teori Hansen dan Mowen	PT. PMP Unit Industri Bobbin Jember
1.	<p>Biaya Pencegahan Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi - Pelaksanaan penelitian lingkungan. - Mendesain produk - Mengevaluasi dan memilih pemasok - Mendaur ulang produk - Mengaudit resiko lingkungan - Melaksanakan studi lingkungan - Mengembangkan system manajemen lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih
2.	<p>Biaya Deteksi Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pengujian pencemaran - Pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan). - Audit aktivitas lingkungan - Memverifikasi kinerja - Mengukur tingkat pencemaran - Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - pemeriksaan air limbah secara kimia, - Biaya pemeriksaan kualitas udara
3.	<p>Biaya Kegagalan Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan dan pembuangan limbah beracun - Daur ulang sisa bahan. - Mengoperasikan peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi - Pemeliharaan peralatan polusi - Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah - Lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga kebersihan - Retribusi sampah - Belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih - Pengurusan septictank - Pengolahan limbah B3 - Pemeliharaan limbah dan perbaikan pipa air - Pengiriman abu incinerator - Pemeliharaan dan perbaikan incinerator - Pemeliharaan dan perbaikan IPAL

<p>Biaya Kegagalan Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan danau yang tercemar - Membersihkan minyak yang tumpah. - Membersihkan tanah yang tercemar - Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk - Menerima perawatan medis karena polusi udara. 	<ul style="list-style-type: none"> - biaya kegagalan eksternal pada PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember tidak ada karena belum terjadi
--	--

Sumber: Diolah Peneliti

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember belum mengklasifikasikan biaya lingkungan sesuai dengan teori yang dirumuskan oleh Hansen & Mowen. PT.PMP Unit Industri Bobbin sudah mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan lingkungan, namun untuk pengelompokannya masih disatukan bersama biaya operasional lainnya yang sejenis.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, biaya untuk pengelolaan limbah pada PT.PMP Unit Industri Bobbin dialokasikan pada bagian belanja modal, biaya umum dan administrasi, belanja barang dan jasa. Disajikan dalam laporan keuangan operasional, laporan arus kas dan laporan neraca yang masih menggunakan metode kas basis dalam pencatatannya. Biaya untuk pengelolaan limbah sendiri sudah memiliki no rekening. Berikut adalah perbandingan pengukuran menurut PSAK dan menurut PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember:

Tabel 4. 7 Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 paragraf 82 dan 94	Menurut PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember
<p>Pengakuan (<i>recognition</i>) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi criteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.</p> <p>Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap)</p>	<p>PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember mengakui transaksi sebagai biaya. Biaya pengolahan limbah dialokasikan di bagian belanja modal, bagian umum dan administrasi, belanja barang dan jasa disajikan dalam laporan operasional, laporan arus kas dan neraca. Mengakui biaya pada saat belanja ketika kas keluar atau saat transaksi terjadi. Dalam mengakui biaya perusahaan menggunakan kas basis dan untuk pencatatannya biaya yang terkait dengan pengolahan limbah sudah memiliki no rekening tersendiri.</p>

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember sudah sesuai dengan PSAK dalam hal mengakui secara benar atas biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah serta sudah memiliki no rekening sendiri. Namun terdapat beberapa ketidak sesuaian dikarenakan PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember masih menggunakan metode kas basis sesuai SOP perusahaan yang berlaku. Oleh sebab itu, perusahaan

diharapkan dapat menggunakan Standart Keuangan berbasis SAK, dengan menggunakan metode akrual basis akan memudahkan pencatatan biaya dan penjournalannya.

Berikut adalah perbandingan pengukuran antara PSAK dan PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember :

Tabel 4. 8 Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 paragraf 99 dan 101	Menurut PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember
<p>Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.</p> <p>Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain.</p>	<p>PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember dalam mengukur biaya pengolahan limbah menggunakan satuan rupiah. Menggunakan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya atau disebut juga dengan <i>historical cost</i>.</p>

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan perbandingan tersebut PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember dalam mengukur biaya pengolahan limbah perusahaan telah sesuai dengan PSAK paragraf 99 dan 101 yakni dengan mengukur pengolahan limbah dari biaya historis dan sesuai dengan harga beli pada saat belanja.

Dalam PSAK Tahun 2015 No 1 paragraf 15 laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar yakni penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain serta kondisi yang sesuai pada definisi dan kriteria

PT.Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember telah mengelola limbah dengan sangat baik dan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekitarnya agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat lain. Dengan pengolahan limbah yang efisien yang sudah dilakukan perusahaan terbukti bahwasanya rumah sakit sudah melakukan tanggung jawabnya dengan sangat memperhatikan kondisi lingkungan sekitar agar tidak tercemar dan mengganggu ketentraman masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan akuntansi biaya lingkungan di PT. Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan (*Environment Cost*) pada PT. Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember?

PT. Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember telah melakukan proses pengolahan limbah dengan baik untuk mencegah terjadinya kualitas lingkungan yang buruk. Perusahaan juga mengeluarkan biaya-biaya untuk pengolahan limbah tersebut, namun perusahaan belum mengelompokkan biaya-biaya tersebut menjadi satu kesatuan seperti klasifikasi biaya lingkungan dalam teori Hansen dan Mowen. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi satu dalam laporan keuangan bersamaan dengan akun-akun yang sejenis dari proses operasional perusahaan seperti biaya barang & jasa dan biaya administrasi & umum.

2. Apakah ada kesesuaian antara proses identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan *environment cost accounting* yang diterapkan PT. Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember dengan konsep yang ada dan mendukung?

PT. Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember belum menerapkan akuntansi lingkungan hal ini dibuktikan belum ada laporan biaya-biaya lingkungan secara khusus seperti yang telah diidentifikasi oleh Hansen dan Mowen yaitu klasifikasi biaya lingkungan meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna, namun peneliti mencoba memberikan saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya agar kedepannya jauh lebih baik lagi yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan pihak perusahaan menyusun laporan biaya lingkungan atau laporan terkait pengolahan limbah secara khusus dari laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai bentuk usaha peningkatan kualitas lingkungan dan tanggung jawab terhadap lingkungan disekitar perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan secara menyeluruh pengungkapan perlakuan akuntansi pada biaya pengolahan limbah dan dapat menemukan standar pengalokasian biaya lingkungan secara khusus sehingga bisa diperbandingkan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan hasil yang didapat dari peneliti dapat lebih secara menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Indrawati, dkk, *Perlakuan Akuntansi Biaya Pengelolaan Limbah Cair dalam Laporan Keuangan*, 2010.
- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an,1971).
- Amir, Rahmi dan Nurhakiki, *Studi Gambaran Environmental Cost dalam Pengelolaan Lingkungan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Pinrang*, Vol.04 No.01, 2021.
- Asjuwita, Marini dan Henri Agustin, *Pengaruh Kinerja dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Tahun 2014-2018*, Vol.02 No.03,2020.
- Dewi Fitriana, dkk, *Akuntansi Lingkungan Dalam Pandangan Islam*, (Rawamangun: Jakarta Timur,2021).
- Hadi, Sutrisno, *Stastistik*, (Yogyakarta: Andi Offiset, Jilid 2, 1999).
- Ikhsan, Arfan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).
- Masruhainah, *Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan dalam Proses Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri*, (Malang: UIN MaliK Ibrahim), 2017.
- Meilanawati, Refi *Analisis Pengungkapan Biaya Lingkungan (Enviromental Costs) pada PT.Semen Indonesia Persero, Tbk*, 2007.
- Mirayani dan Kadek Ayu Mas, *Mengungkap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng*, 2021
- Nanda H, Widya dan Titik Diah W, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Sampang*, 2021.
- Nastion, Hafifah dan Sefi Amalia Agustin, *Analisis Aktivitas dan Biaya Lingkungan dalam Mewujudkan Green Accounting pada Bumdes Setia Asih*, Vol.05 No.02,2020.
- Nasution, Hafifah & Sefi Amalia Agustin, *Analisis dan Biaya Lingkungan Salam Mewujudkan Green Accounting Pada Bumdes Setia Asih*, Vol.5 No.2 (Juli, 2020).

- Norsita, Mega, *Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Sakit*, 2021.
- Onny Siagian, Ade, *Pengaruh Environmental Cost Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variable Moderasi*, Vol. 05 No.01,2021.
- Sambharakreshna, Yudhanta, *Akuntansi Lingkungan dan Akuntansi Manajemen Lingkungan: Suatu Komponen Dasar Strategi Bisnis*, Vol.5 No.1, Juni 2009.
- Saputra Komang Adi Kurniawan,dkk, *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*, Edisi 1 (Sidoarjo: Indonesia Pustaka,2019).
- Sari, Mitra, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar*, Vol.3 No.001, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Suharto, Babun, *PREzaman Penulisan Karya Ilmiah*, 2019.
- Suyudi, Muhammad, dkk, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan*, 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan (Environment) pada PT. PMP Unit Industri Bobbin Jember	Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Akuntansi Lingkungan Biaya lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Akuntansi Lingkungan Pentingnya Akuntansi Lingkungan Manfaat Akuntansi Lingkungan Tujuan Akuntansi Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sanitasi Limbah Bapak Iman Kurnia Shiddiq Kepala Financial Bapak Reza Eka Putra Ketua RT Bapak Muhammad Gatot Masyarakat Ibu Wardatus Kholisah Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: <i>Field research</i> (Penelitian lapangan) Pendekatan Penelitian: Kualitatif deskriptif Subyek penelitian: <i>Purposive sampling</i> Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Validitas data: Triangulasi Sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan <i>environment cost accounting</i> pada PT.PMP Unit Industri Bobbin Jember? Apakah ada kesesuaian antara proses identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan <i>environment cost accounting</i> yang diterapkan PT.PMP Unit Industri Bobbin Jember dengan konsep yang ada dan mendukung?

SURAT PERNYATAAN

Nama : Novi Ramadani
NIM : E20183001
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Skripsi : Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan
(*Environment Cost*) pada PT.PMP Unit Industri Bobbin Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Jember, 06 Juni 2022

Yang r:



METERAI
TEMPEL
76892AJX852559340

Novi Ramadani
NIM. E20183001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian :

PT.PMP Unit Industri Bobbin Kabupaten Jember yang beralamatkan Jl. Raya Bondowoso
KM 10, Candi Jati, Arjasa, Jember

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	7 Juli 2021	Memasukkan surat ijin penelitian ke PT.PMP Unit Industri Bobbin Jember	
2	11 Agustus 2021	Surat Penelitian di ACC	
3	18 September 2021	Wawancara mengenai limbah-limbah pada perusahaan	
4	01 Oktober 2021	Wawancara mengenai biaya lingkungan pada bagian keuangan perusahaan	
5	7 April 2022	Penerimaan file profil PT.PMP Unit Industri Bobbin Jember	
6	26 Mei 2022	Pamit sekaligus dokumentasi	

Jember, 26 April 2022

Mengetahui,

Direktur PT.PMP Unit Industri Bobbin Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


PT.PMP Unit Industri Bobbin Jember
Jember

Edi Rudianto

Pedoman Wawancara

A. Penerapan *Environment Cost Accounting* pada PT.PMP Unit Industri

Bobbin Jember

1. Apakah terdapat biaya yang dikeluarkan untuk Lingkungan?
2. Dialokasikan untuk apa saja biaya-biaya tersebut?
3. Apakah pada perusahaan yang ibu/bapak pimpin melaporkan terkait biaya lingkungan pada laporan keuangan?
4. Apakah perusahaan yang ibu/bapak pimpin sudah menerapkan akuntansi lingkungan?
5. Apakah biaya-biaya lingkungan memiliki laporan tersendiri dalam keuangan?
6. Jika tidak, biaya lingkungan dimasukkan dalam bagian apa saja?

B. Kesesuaian antara *Environment Cost Accounting* yang diterapkan PT.PMP

Unit Industri Bobbin Jember dengan konsep yang ada dan mendukung

1. Laporan keuangan mana saja yang mencantumkan biaya lingkungan?
2. Dalam bentuk apa biaya lingkungan diakui?
3. Apakah sudah sesuai biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dengan identifikasi limbah yang dihasilkan?
4. Apakah perusahaan memahami teori dan metode pencatatan akuntansi biaya lingkungan?
5. Apakah perusahaan mengungkapkan hasil dari laporan biaya lingkungan secara publik?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website : [www.http://febi.iain-jember.ac.id](http://febi.iain-jember.ac.id) e-mail : febi.iainjbr@gmail.com

Nomor : B- 446/In.20/7.a/PP.00.9/07/2021 07 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Direktur PT.PMP Unit Industri Bobbin
Candijati, Arjasa, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Novi Ramadani
NIM : E20183001
Semester : VI (Enam)
Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan (*Environment Cost*) Pada PT.PMP Unit Industri Bobbin Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag,M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

PT. Penyelesaian Masalah Property

No. 031/PT.PMP/HR/2021

Tanggal: 11 Agustus 2021

Kepada : Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember

Hal : Persetujuan Ijin Penelitian a.n Novi Ramadani

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Saudara No: B-446/In.20/7.a/PP.00.9/07/2021 tertanggal 7 Juli 2021 mengenai Permohonan Ijin Penelitian atas mahasiswa:

Nama : Novi Ramadani
NIM : E20183001
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami menginformasikan bahwa kami menyetujui penelitian tersebut dengan beberapa syarat:

1. Jangka waktu penelitian adalah 1 (satu) bulan, mulai dari tanggal 23 Agustus 2021 sampai dengan 22 September 2021 dan dapat diperpanjang apabila dipandang perlu.
2. Dari pihak kami, kami menunjuk Saudara Iman Kurnia Shidiq sebagai mentor dan PIC yang bertanggung jawab untuk menyediakan data bahan penelitian.
3. Semua bahan penelitian yang sifatnya konfidensial harus mendapatkan persetujuan tertulis dari kami apabila akan dipublikasikan.
4. PT PMP berhak tidak memberikan data yang digunakan untuk bahan penelitian apabila dipandang merupakan hal yang bersifat rahasia.
5. Mahasiswa pelaku penelitian (Saudari Novi Ramadani) wajib mematuhi dan melaksanakan semua aturan yang berlaku di PT PMP.
6. Hal-hal lain yang akan diatur kemudian apabila dipandang perlu.

Demikian surat jawaban kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami

Edi Rudianto
Direktur

Foto Dokumentasi





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KUALA LUMPUR
ACHMAD SIDDIQ





UNIVERSITI
KIAI HADJI
MUSTAFA
BIDDUDDIQ

Klasifikasi Biaya Lingkungan PT.PMP Unit Industri Bobbin

Cost center : 1001/1002
 Name of Budget
 Owner : EHS Unit

Tgl.	Account	Description	Vendor	Qty	Type	Payment	Category
5-Jan-22	440005	Anode	Rofis Jaya Perkasa	2 set	Sparepart	Purchase Order	WWTP
7-Jan-22	400010	Rambu parkir akrilik	Rafika Jaya	3 set	Maintenance Building	Petty Cash	Safety
7-Jan-22	440005	Analisa Air Limbah Jan-22	PJT Malang	3 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
11-Jan-22	440005	H2SO4	Aneka Kimia	10 can	Sparepart	Petty Cash	WWTP
11-Jan-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
13-Jan-22	400010	Tali Barang	Toko 55	8 pcs	Sparepart	Petty Cash	Safety
10-Jan-22	440005	Material Plumbing	Pembangunan	1 lot	Sparepart	Purchase Order	WWTP
17-Jan-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
18-Jan-22	440005	Gulung Dinamo Elektromotor Blower	Bengkel ASONG	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
21-Jan-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
23-Jan-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
24-Jan-22	440005	Uji kualitas air minum	Dinkes Jember	5 lot	Maintenance Building	Petty Cash	Health
25-Jan-22	440005	Resin, katalis, dan Meth	Aneka Kimia	1 lot	Sparepart	Petty Cash	WWTP
28-Jan-22	440005	Konsumsi Uji Kualitas Lingkungan	Axo Lab	3 day	Other	Petty Cash	Enviro
30-Jan-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro

Cost center : 1001/1002
 Name of Budget
 Owner : EHS Unit

Tgl.	Account	Description	Vendor	Qty	Type	Payment	Category
3-Feb-22	440005	Analisa Air Limbah	PJT Malang	4 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
4-Feb-22	440005	H2SO4	Aneka Kimia	10 Jcn	Sparepart	Petty Cash	WWTP
4-Feb-22	400010	Earmuff, Kaca mata goggles, Glove	ACE	1 lot	Sparepart	Petty Cash	Safety
7-Feb-22	440005	Pekerjaan Meja dapur kantor IPAL	Duta	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
7-Feb-22	440005	Plumbing material: Bobbin toilet	Local	1 lot	Sparepart	Petty Cash	WWTP
7-Feb-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
9-Feb-22	440005	Electro Coagulant Anode	Rofis Jaya Perkasa	12 Set	Sparepart	Purchase Order	WWTP
10-Feb-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
12-Feb-22	400010	APD Helm	Toko 55	3 pcs	Sparepart	Petty Cash	Safety
14-Feb-22	400010	Sondir parkir CIG + transport	Lab. Sipil UNMUH Jember	4 pcs	Maintenance Building	Petty Cash	Safety
18-Feb-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
21-Feb-22	400010	Jasa Pengurusan Perpanjangan & Sertifikasi K3: Operator Forklift	PT. Rizrafa	1 lot	Other	Purchase Order	Safety
21-Feb-22	400010	Sepatu Boot dan jacket	PT. Trimitra	1 lot	Sparepart	Petty Cash	Safety
22-Feb-22	400010	Vaksinasi 17 dan 19 Feb.22	Local	1 lot	Other	Petty Cash	Health
22-Feb-22	440005	Penyedotan Kakus	DPRKP-CK	5 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
22-Feb-22	400010	Sondir parkir CIG + transport	Lab. Sipil UNMUH	4 pcs	Maintenance Building	Petty Cash	Safety
23-Feb-22	440005	Waste transport: Anode	LNP	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
24-Feb-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
24-Feb-22	440005	Material plumbing	Toko 55	1 lot	Sparepart	Petty Cash	WWTP
16-Feb-22	400010	Vaksinasi 26 Feb.22	Local	1 lot	Other	Petty Cash	Health

Cost center : 1001/1002

Name of Budget

Owner : EHS Unit

Tgl.	Account	Description	Vendor	Qty	Type	Payment	Category
2-Mar-22	440005	Electro Coagulant Anode	PT. Rofis Jaya Perkasa	12 set	Sparepart	Purchase Order	WWTP
2-Mar-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
4-Mar-22	440005	H2SO4, Hypo Chlorit, Resin, Mat	Aneka Kimia	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
4-Mar-22	440005	Gulung Dinamo	ASONG	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
4-Mar-22	440005	Material Plumping	Duta Pembangunan	1 lot	Sparepart	Purchase Order	WWTP
4-Mar-22	440005	Pemasangan Paving dan Cor Pondasi di Lokasi Chemycyal Storage	Duta Pembangunan	1 lot	Maintenance Building	Purchase Order	WWTP
4-Mar-22	440005	Pemasangan Paving dan Saluran Bak Kontrol di Lokasi Primary	Duta Pembangunan	1 lot	Maintenance Building	Purchase Order	WWTP
5-Mar-22	400010	Analisa Air Limbah	PJT Malang	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
5-Mar-22	400010	Helm Property	Toko 55	3 pcs	Sparepart	Petty Cash	Safety
8-Mar-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	3 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
8-Mar-22	440005	Uji kualitas air minum	Dinkes Jember	5 lot	Maintenance Building	Petty Cash	Health
9-Mar-22	400010	Vaksinasi 5 Maret.22	PKM Arjasa	1 lot	Other	Petty Cash	Health
10-Mar-22	440005	Gulung Dinamo	ASONG	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
10-Mar-22	440005	Laris Motor : Kabel ties	Laris Motor	1 bks	Sparepart	Petty Cash	WWTP
10-Mar-22	440005	Ampelas, Dempul, Kabel	Utama Jaya	1 lot	Sparepart	Petty Cash	WWTP
10-Mar-22	440005	WD, Kuas	Toko Bangunan	1 lot	Sparepart	Petty Cash	WWTP
10-Mar-22	440005	Ampelas, Pangkon Ampelas, Sok	Toko Langgeng	1 lot	Sparepart	Petty Cash	WWTP
10-Mar-22	440005	Terminal Kabel	Toko Bangunan	1 lot	Sparepart	Petty Cash	WWTP
10-Mar-22	440005	Perbaikan Lapangan Volly	Duta Pembangunan	1 lot	Maintenance Building	Purchase Order	Health
11-Mar-22	440005	Pot dan bunga	Toko Tanaman	1 lot	OTHER	Petty Cash	Enviro
12-Mar-22	400010	Grounding untuk fire alarm	Jaya makmur	1 lot	Sparepart	Petty Cash	Safety
12-Mar-22	400010	Kabel utk Grounding	UD Maju Jaya	1 lot	Sparepart	Petty Cash	Safety
12-Mar-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	2 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
12-Mar-22	400010	Vaksinasi 12 Maret.22	PKM Arjasa	1 lot	OTHER	Petty Cash	Health
2-Mar-22	400010	Vaksinasi Polsek	DKT	1 lot	OTHER	Petty Cash	Health
16-Mar-22	440005	Tetes tebu	Local	10 can	Sparepart	Petty Cash	WWTP
16-Mar-22	440005	Resin+Mat	Aneka Kimia	1 lot	Sparepart	Petty Cash	WWTP
16-Mar-22	440005	Gulung Dinamo	ASONG	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	WWTP
16-Mar-22	400010	Konsumsi Turnamen Voli	Local	1 lot	OTHER	Petty Cash	Health
16-Mar-22	460002	Rak Sepatu	Local	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
21-Mar-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	3 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
21-Mar-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	3 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
24-Mar-22	440005	Jasa Potong Ranting	Pak Ardiman	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
24-Mar-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	4 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
25-Mar-22	440005	Pemotongan pohon tumbang	Pak Ardiman	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
26-Mar-22	440005	Tampar	UD Sumber Agung	5 kg	Sparepart	Petty Cash	Enviro
26-Mar-22	440005	Jasa Potong Ranting	Pak Ardiman	1 lot	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
26-Mar-22	440005	Lampu Phillip 14.5w	Toko	4 pcs	Sparepart	Petty Cash	Safety
28-Mar-22	440005	Electro Coagulant Anode (PO011)	PT. Rofis Jaya Perkasa	12 set	Sparepart	Purchase Order	WWTP
28-Mar-22	440005	Pemusnahan sampah domestik	DLH Jember	4 rit	Maintenance Building	Petty Cash	Enviro
26-Mar-22	400010	Vaksinasi 25-26 Maret.22	PKM Arjasa	1 lot	OTHER	Petty Cash	Health
30-Mar-22	400010	Bola futsal	Local	1 pcs	OTHER	Petty Cash	Health
31-Mar-22	440005	Pengadaan Material Bangunan	Duta Pembangunan	1 lot	Sparepart	Purchase Order	WWTP
31-Mar-22	440005	Pembuatan Portal dan Pasang Pagar BRC	Duta Pembangunan	1 lot	Maintenance Building	Purchase Order	Safety

BIODATA PENULIS



1. Identitas Diri

Nama : Novi Ramadani
NIM : E20183001
Tempat, Tgl Lahir : Surabaya, 29 November 2000
Alamat : Simo Kwagean Kuburan 4/9 RT/RW 003/002
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email : pieitrrqupwp@gmail.com
No. Hp : 081-359-309-600

2. Riwayat Pendidikan:

- a. SDN Dahan Rejo 2006-2012
- b. SMPN 1 Kebomas Gresik 2012-2015
- c. MA Daruttaqwa Gresik 2015-2018
- d. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Lulus Tahun 2022

3. Pengalaman Organisasi:

- a. Sekretaris Umum HMPS AKS (Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah) IAIN Jember periode 2018-2019.
- b. Kepala Bagian Internal BEM FEBI (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) periode 2020-2021.
- c. Anggota Bidang Keilmuan KOPRI PMII Rayon FEBI Komisariat IAIN Jember masa pengabdian 2019-2020.